

PERANAN ANGGARAN BIAYA PROYEK SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA DALAM USAHA MENCAPAI TARGET LABA PERUSAHAAN

Fransiska dan Arief Fahmi
Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan
Bogor, Indonesia
Email : lemlit@stiekesatuan.ac.id

*Peranan
Anggaran Biaya
Proyek Sebagai
Alat
Pengendalian
Biaya dalam
Usaha mencapai
target laba
Perusahaan*

039

ABSTRACT

Increasingly rapid economic development resulted in many new companies springing up and creating a tight business competition. To be able to maintain business continuity, companies must be able to make a careful planning and control of the costs. Planning and control can be realized with the budget as a mean of control. Controlling costs by the company are intended to enable companies to minimize costs. At minimal costs the company will be able to achieve the profit target by more optimal as primary destinations in general. In connection to this, the purpose of this study was to determine the costs of the company budget preparation, budget realization costs and revenues, as well as the role of the budget as a mean of control in achieving its profit target. The research was conducted at PT ABC located in Bogor. PT ABC is one of the private companies engaged in construction services focusing on building the types of housing. This kind of development focus includes the construction of a building without infrastructure development. The study of PT ABC shows that the preparation of the company's budget is based on field survey and accompanying informations on the revenue budget and previous projects. In the implementation of the work there was an increase in the actual cost, thus resulting difference in the budget and actual costs. The occurrence of this difference will reduce the company's profits. Overall budgets have created optimal control of the realization of the costs incurred. Budget serves as guidelines and benchmarks maximum value in any cost incurred by the company. However, in the implementation of the work there are still some shortcomings, resulting cost difference persists. This difference occurs because lack of oversight of the usage of raw materials. Companies must be able to improve control over the using of raw materials to be better coordinated. Increased control is evidenced by the increase in its profit target achievement on the next project. In the subsequent project, company managed to improve the performance of surveillance so that the difference in costs declined and its optimal profit target can be achieved.

Keyword: project budget, profit targets

PENDAHULUAN

Dalam perusahaan konstruksi, sumber pendapatan utama perusahaan berasal dari kontrak konstruksi yang dipercayakan oleh para rekanan kepadanya, biasanya berupa kontrak atas proyek pembangunan jalan, perumahan, jembatan, atau irigasi. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2005), kontrak konstruksi sendiri adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lainnya atau saling ketergantungan dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan atau penggunaan pokok. Kontrak

Submitted:
JANUARI 2017

Accepted:
APRIL 2017

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 5 No. 1, 2017
pg. 001-085
STIE Kesatuan
ISSN 2337 – 7852

konstruksi ini terdiri atas nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak serta penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim dan pembayaran insentif.

Pendapatan atas kontrak konstruksi harus dibuat semaksimal mungkin dengan biaya yang seminimal mungkin, sehingga perlu dibuat anggaran pendapatan. Setelah perusahaan dapat menargetkan pendapatannya, barulah disusun anggaran biaya atas kontrak tersebut dengan seminimal mungkin dan tidak melebihi anggaran pendapatan yang ditetapkan. Apabila suatu perusahaan menjual produk dengan harga yang terlalu tinggi, sedangkan perusahaan lain dapat menjual produk sejenis dengan harga lebih rendah, kondisi ini akan dapat mengancam kelangsungan usaha suatu perusahaan, sehingga perusahaan harus dapat mengendalikan biaya konstruksinya agar tidak melebihi anggaran yang telah ditetapkan. Hal ini kembali lagi pada harga yang bersaing agar tercapai keunggulan kompetitif yang dapat mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh laba yang optimal.

TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa teori yang mendasari penelitian ini adalah : Menurut Garrison dan Noreen (2007:402) mendefinisikan anggaran sebagai berikut: "Anggaran adalah rencana rinci tentang perolehan dan penggunaan sumber daya keuangan dan sumber daya lainnya untuk suatu periode tertentu"

Menurut Hansen and Mowen (2009:424) :

Sebuah sistem penganggaran memberikan beberapa manfaat untuk suatu organisasi. Anggaran memaksa manajemen untuk merencanakan masa depan. Anggaran mendorong para manajer untuk mengembangkan arah organisasi secara menyeluruh, mengantisipasi masalah, dan mengembangkan kebijakan untuk masa depan.

Pengendalian (*controlling*) berarti mengawasi aktivitas karyawan, menentukan apakah organisasi dapat memenuhi target tujuannya, dan melakukan koreksi bila diperlukan, manajemen harus memastikan bahwa organisasi bergerak menuju tujuannya (L. Daft, 2007:9).

Menurut Husein Umar (2005, 93-94) Pengendalian, sebagai salah satu faktor manajemen, hendaknya juga dianalisis untuk mendapatkan jawaban apakah dari sisi ini rencana manajemen untuk pembangunan maupun pengimplementasian bisnis dinyatakan layak atau sebaliknya.

METODE PENELITIAN

Metodelogi penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dengan metode deskriptif ini penulis akan mencoba menggambarkan secara menyeluruh tentang peranan anggaran biaya proyek sebagai alat pengendalian biaya dalam usaha mencapai target laba pada perusahaan jasa konstruksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Anggaran sebagai Alat Pengendalian Biaya dalam Usaha Mencapai Target Laba Perusahaan

Berikut ini merupakan rekapitulasi selisih anggaran dan realisasi biaya pada PT ABC :

Tabel 1
Rekapitulasi selisih anggaran dan realisasi biaya

	Rumah tipe 58 (14 unit)	Rumah tipe 88 (9 unit)	Total (23 unit)
Anggaran biaya	2.145.981.740	2.072.911.743	4.218.893.483
Realisasi biaya	2.158.941.120	2.083.368.645	4.242.309.765
Selisih biaya	(12.959.380)	(10.456.902)	(23.416.282)
Persentase	0,60%	0,50%	0,56%

Sumber: RAB dan realisasi RAB PT ABC

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa dalam pembangunan proyek *cluster rainbow hill* ini perusahaan memiliki anggaran biaya sebesar Rp 2.145.981.740,- untuk pembangunan rumah tipe 58 sebanyak 14 unit rumah. Sedangkan realisasi biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam pembangunan tersebut mencapai Rp 2.158.941.120,-. Perbedaan anggaran dan realisasi ini menyebabkan terjadinya selisih biaya sebesar Rp 12.959.380,-. Jumlah ini meningkat sebesar 0,60% dari jumlah anggaran yang disusun manajemen perusahaan sebelumnya.

Dalam pembangunan rumah tipe 88 perusahaan memiliki anggaran biaya sebesar Rp 2.072.911.743,- untuk pembangunan 9 unit rumah. Sedangkan realisasi biaya yang dikeluarkan perusahaan mencapai Rp 2.083.368.645,-. Selisih biaya ini meningkat sebesar 0,50% dari anggaran yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya, yaitu meningkat sebesar Rp 10.456.902,-.

Berdasarkan data di atas, diketahui total anggaran untuk pembangunan 2 tipe rumah sebanyak 23 unit adalah sebesar Rp 4.218.893.483,-. Sedangkan total realisasi biaya yang dikeluarkan perusahaan mencapai Rp 4.242.309.765,-. Total selisih anggaran dan realisasi biaya untuk 2 tipe rumah sebesar Rp 23.416.282,-, jumlah ini meningkat sebesar rata-rata 0,56% dari anggaran biaya sebelumnya.

Dalam proyek perumahan tersebut anggaran yang telah dibuat sebelumnya di sosialisasikan pada seluruh pekerja, anggaran disini berfungsi sebagai pedoman kerja atau acuan bagi setiap lapisan pekerja proyek dalam menyelesaikan pekerjaan. Selama kegiatan berlangsung semua biaya yang dikeluarkan perusahaan hendaknya berpedoman pada anggaran. Anggaran menjadi tolak ukur maksimal dalam realisasi biaya. Artinya nilai yang tercantum dalam anggaran sebesar Rp 4.218.893.483,- adalah harga maksimal, dan perusahaan beserta seluruh pekerja yang bertanggung jawab dalam realisasi biaya seiring dengan berjalannya proyek wajib mengendalikan biaya. Pengendalian biaya tersebut dilakukan agar realisasi tidak melebihi batas maksimal yang tercantum dalam anggaran, atau sebisa mungkin melakukan pengendalian agar realisasi biaya dapat berada dibawah biaya yang telah di anggarkan.

Pengendalian yang dapat dilakukan oleh perusahaan sehubungan dengan adanya anggaran yaitu pengendalian bahan material serta tenaga kerja dan waktu penyelesaian. Bahan material merupakan bahan baku yang rawan menjadi objek kecurangan atau penyimpangan khususnya oleh pekerja perusahaan sendiri. Sedangkan pengendalian tenaga kerja dan waktu penyelesaian merupakan satu kesatuan pengendalian. Pengendalian tenaga kerja dilakukan agar setiap pekerja bekerja sesuai dengan jadwal pekerjaan yang telah disusun bersamaan dengan anggaran. Berikut uraian pengendalian yang lebih spesifik :

1. Pengendalian bahan material

Pengendalian ini merupakan pengendalian yang utama, mengingat bahan material merupakan salah satu bagian biaya yang juga sangat materiil nilainya. Beberapa jenis dari bahan material ini sangat rawan terjadi penyimpangan karena ukuran dan satuan saat pengerjaannya yang tidak pasti seperti semen, pasir, cat dan sebagainya.

Pengendalian terhadap bahan-bahan material ini dilakukan dengan cara pemantauan penggunaan selama kegiatan proyek pembangunan berlangsung. Hal ini bertujuan untuk menghindari terjadinya penyimpangan seperti kehilangan, kerusakan, atau penghamburan agar penggunaan sesuai dengan anggaran. Setiap penggunaan diawasi oleh mandor yang bertugas di lapangan. Pengambilan bahan material dari gudang sampai penggunaannya. Apabila terjadi penyimpangan atau perbedaan dengan jumlah yang seharusnya tertera dalam anggaran, maka pekerja dapat melaporkan pada mandor untuk kemudian dicatat perubahan biayanya.

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, hal-hal yang membuat realisasi biaya berbeda dari anggaran baik selisih lebih atau selisih kurang diperlukan catatan yang jelas atas penyebab terjadinya selisih biaya tersebut. Begitu juga apabila dibutuhkan tambahan biaya untuk membeli bahan material yang sebelumnya tidak tercantum dalam anggaran. Semua keadaan yang membuat perusahaan harus menambah bahan material harus dicatat secara detail oleh mandor untuk dapat dipertanggung jawabkan di kemudian hari.

Anggaran berperan untuk mengendalikan realisasi biaya oleh seluruh pekerja dalam kegiatan proyek agar menggunakan bahan material secara lebih efisien dan menghindari penghamburan karena setiap bahan baku memiliki slot tersendiri untuk setiap lingkup pekerjaan.

2. Biaya tenaga kerja dan waktu penyelesaian

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang bersifat pasti dan tidak akan mengalami perubahan. Biaya ini dibuat bersamaan dengan anggaran material dan diklasifikasikan sesuai jenis pekerjaannya dalam RAB. Dalam pengendalian, biaya tenaga kerja memiliki kaitan yang erat dengan waktu penyelesaian.

Dalam pengendalian, biaya tenaga kerja dan waktu penyelesaian merupakan suatu kesatuan unit pengendalian. Artinya tenaga kerja dan waktu penyelesaian harus dilakukan pengawasan secara bersamaan. Pengawasan sangat diperlukan bagi para pekerja selama dilapangan. Mandor dalam pekerjaan lapangan bertugas mengawasi kegiatan pembangunan dan kegiatan pekerja. Pekerja diawasi agar melakukan pekerjaan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan agar proyek dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Pekerja lapangan dibayar oleh perusahaan seharga tertentu untuk 1 proyek selama 8 bulan.

Maka dari itu mandor harus memastikan bahwa tidak ada pekerja yang menganggur atau membuang-buang waktu kerja selama proyek berlangsung. Semakin cepat pekerjaan proyek dapat diselesaikan maka akan semakin berdampak baik bagi perusahaan, begitu pula sebaliknya, apabila pekerjaan proyek tidak dapat diselesaikan tepat pada waktunya, maka hal ini akan memberikan dampak buruk bagi perusahaan.

Bagi perusahaan hal ini dapat berdampak buruk, karena apabila kelalaian ini terjadi, pekerja di lapangan membutuhkan waktu lebih lama dari yang telah ditargetkan. Sehingga perusahaan akan melewati batas waktu yang telah disepakati oleh pihak pertama. Apabila hal tersebut terjadi perusahaan harus membayar sejumlah denda yang telah disepakati sebelumnya dalam kontrak.

Pembayaran denda tentu nya akan memberikan dampak terhadap target laba perusahaan. Dengan adanya denda maka akan mengurangi target laba yang dimiliki perusahaan.

Peranan anggaran dalam mengendalikan biaya ini akan berdampak pada realisasi biaya yang lebih efisien sehingga akan berperan pada pencapaian target laba yang lebih optimal sesuai dengan yang telah ditetapkan manajemen perusahaan. Berikut rekapitulasi selisih target dan realisasi laba :

Tabel 2
Rekapitulasi selisih target dan realisasi laba

	Rumah tipe 58 (14 unit)	Rumah tipe 88 (9 unit)
Anggaran biaya	2.145.981.740	2.072.911.743
Target laba	214.598.174	207.291.174
Persentase terhadap anggaran biaya	10%	10%
Realisasi laba	201.638.794	196.834.272
Persentase terhadap anggaran biaya	9,40%	9,50%
Selisih biaya	(12.959.380)	(10.456.902)

Sumber: RAB dan Realisasi RAB PT ABC

Berdasarkan anggaran biaya yang disepakati perusahaan dengan pihak pertama, diketahui bahwa perusahaan memiliki target laba sebesar 10% dari total anggaran biaya.

Dalam pembangunan rumah tipe 58 perusahaan membangun sebanyak 14 unit rumah. Perusahaan memiliki anggaran biaya sebesar Rp 2.145.981.740,- untuk pembangunan seluruh rumah tipe 58. Dari anggaran biaya tersebut perusahaan menargetkan akan memperoleh laba sebesar 10% dari anggaran biaya, yaitu sebesar Rp 214.598.174,-. Seperti yang tercantum dalam tabel 2, perusahaan mengalami selisih kenaikan biaya antara anggaran dan realisasi biaya sebesar Rp 12.959.380,-. Selisih kenaikan biaya ini berpengaruh pada realisasi target laba perusahaan. Selisih kenaikan biaya yang terjadi akan mengurangi nilai laba yang telah ditargetkan, sehingga apabila sebelumnya perusahaan telah menargetkan laba sebesar Rp 214.598.174,-, seiring dengan naiknya biaya maka target laba perusahaan akan menurun sebesar selisih biaya yaitu Rp 12.959.380,- menjadi Rp 201.638.794,-. Nilai laba perusahaan turun menjadi 9,40% dari 10% anggaran biaya yang ditargetkan perusahaan.

Sama halnya dalam pembangunan rumah tipe 88 sebanyak 9 unit. Perusahaan memiliki anggaran biaya sebesar Rp 2.072.911.743,- untuk keseluruhan pembnaganan rumah tiupe 88. Dari anggaran biaya tersebut perusahaan menargetkan akan memperoleh laba sebesar 10% dari anggaran biaya, yaitu sebesar Rp 207.291.174,-. Perusahaan juga mengalami selisih kenaikan biaya antara anggaran dan realisasi biaya pada pembangunan rumah tipe 88, yaitu sebesar Rp 10.456.902,-. Seiring dengan naiknya biaya maka realisasi target laba perusahaan akan menurun sebesar selisih biaya yaitu Rp 10.456.902,- menjadi Rp 196.834.272,-. Laba ini turun menjadi 9,50% dari 10% anggaran biaya yang ditargetkan perusahaan.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa anggaran yang telah disusun oleh perusahaan memiliki peranan yang cukup baik dalam mengendalikan biaya. Hal ini dapat dibuktikan dengan realisasi target laba perusahaan yaitu sebesar 9,40% (tipe 58) dan 9,50% (tipe 88) yang tidak meleset terlalu jauh dari target perusahaan sebelumnya yaitu 10%.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Proses penyusunan anggaran pada PT ABC dilakukan berdasarkan hasil survei lapangan, membuat denah proyek, menentukan waktu operasional, menentukan jenis dan biaya bahan material, serta menentukan biaya tenaga kerja.
2. Anggaran pendapatan PT ABC yang telah disetujui pada proyek pembangunan *cluster rainbow hill* sesuai kontrak adalah sebesar Rp 4.640.763.000,-. Anggaran biaya yang disusun perusahaan adalah sebesar Rp 4.218.893.483,-. Diketahui bahwa realisasi anggaran biaya adalah sebesar Rp 4.242.309.765,-. Terjadi kenaikan biaya sebesar Rp 23.416.282,-.
3. Peranan anggaran bagi PT ABC adalah sebagai pedoman kerja atau tolak ukur bagi seluruh bagian pekerja proyek dalam melakukan realisasi. Realisasi biaya sedapat mungkin tidak melebihi anggaran, dan diperlukan catatan yang jelas untuk setiap anggaran yang mengalami perubahan agar menghindari kecurangan atau kehilangan. Anggaran yang berperan baik akan berpengaruh pada target laba perusahaan. Target laba perusahaan sebesar 10% dari anggaran biaya (Rp 421.889.348,-), realisasi laba sebesar Rp 398.473.066,- atau sebesar 9,40% (tipe 58) dan 9,50% (tipe 88) dari target laba sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa anggaran biaya dapat mengendalikan biaya dalam mencapai target laba, yang ditandai dengan persentase realisasi laba yang tidak meleset terlalu jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Daft, Richard.L, 2007. Manajemen Edisi 6, PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Garrison Ray H, Eric W Noreen, dan Peter C Brewer. 2007. *Managerial Accounting*. Terjemahan Budisantoso, Edisi Sebelas, Jilid Dua, Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, Don R. dan Mowen, Maryanne M. 2007. *Akuntansi Manajerial*. Terjemahan oleh Deny Arnos Kwary. 2009. Buku Satu; Edisi Delapan, Salemba Empat, Jakarta
- Umar, Husein. 2005. *Business An Introduction*, Edisi Revisi; Cetakan Ketiga, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.